

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL
PELAJAR PANCASILA DI UPT SPF SD
NEGERI 101866 BATANG KUIS PEKAN**

**Waliyul Maulana Siregar¹, Dhea Divana Anggreni Br.
Kaban², Nurul Tri Ashayudha Br. Matondang³, Siti
Mariam⁴, Santa Grace Naibaho⁵, Dinda Saskia⁶**

Universitas Negeri Medan

E-mail: waliyulms@unimed.ac.id¹,

dheadiv01024@gmail.com²,

nurultriashayudha15@gmail.com³,

sitimariam.1222411037@mhs.unimed.ac.id⁴,

santagrace471@gmail.com⁵, dindasakia726@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Profil Pelajar Pancasila di UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024, memberikan kebebasan kepada pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih mendalam dan berfokus pada penguatan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila—yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif—telah diintegrasikan dengan baik dalam berbagai kegiatan sekolah dan proses pembelajaran sehari-hari. Keberhasilan ini didukung oleh peran aktif guru sebagai teladan, pembimbing, dan evaluator, serta kolaborasi yang baik antara siswa, guru, dan sekolah. Oleh karena itu, UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci — Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Studi Kasus.

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile at UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan within the context of the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum, implemented in the 2022/2023 and 2023/2024 academic years, provides educators with the flexibility to conduct deeper learning focused on strengthening student character. This research employs a qualitative method with a case study approach, relying on observations, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that the six dimensions of the Pancasila Student Profile—faith in and devotion to God Almighty with noble character, global diversity, cooperation, independence, critical thinking, and creativity—have been well integrated into various school activities and daily learning processes. This success is supported by the active role of teachers as role models, mentors, and evaluators, as well as good collaboration between students, teachers, and the school. Thus, UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan has demonstrated a strong commitment to developing the character and competencies of students in accordance with the Pancasila Student Profile.

Keywords— Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, Character Education, Case Study.

PENDAHULUAN

Selama tahun ajaran 2022/2023 serta 2023/2024, pilihan kurikulum untuk satuan pendidikan termasuk Kurikulum Merdeka. Dengan Kurikulum Merdeka, pendidik memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih mendalam, disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, serta dengan penekanan pada pembentukan karakter. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran dalam kurikulum itu sendiri, memastikan bahwa materi diajarkan dengan lebih mendalam sehingga siswa mempunyai waktu yang mencukupi untuk mengetahui konsep serta mengoptimalkan keterampilannya. Ki Hajar Dewantara menganggap pendidikan sebagai kunci untuk mengembangkan siswa, dengan tujuan untuk mencapai perubahan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Konsep Kurikulum Merdeka belajar yang diusung adalah refleksi dari pandangan ini, di mana Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa belajar dengan bebas berarti memiliki kemandirian. Menurutnya, minat dan bakat siswa harus diberikan kebebasan untuk berkembang secara menyeluruh.

Nadiem Makarim, dalam menjelaskan Kurikulum Merdeka, menggambarkannya sebagai sebuah inovasi yang menandai reformasi baru, dengan fokus pada transformasi budaya. Ia menekankan bahwa pendekatan dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus berorientasi pada anak itu sendiri. Harapannya, Kurikulum Merdeka dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam Kurikulum Merdeka ini, terdapat proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek-proyek ini ditingkatkan melalui tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Implementasi Kurikulum Merdeka tercermin dalam pencapaian Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan hasil yang diharapkan dari kurikulum tersebut. Profil Pelajar Pancasila tersebut diterapkan selama proses pengajaran di dalam kelas, sesuai dengan mandat dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam lingkup tugas dan kewenangannya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila ini merepresentasikan siswa Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidupnya. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi yang dianggap sebagai dimensi esensial. Kompetensi tersebut meliputi dimensi keberagaman global, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif, serta dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Keenam aspek tersebut saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Maka dari itu, pengembangan keenam dimensi tersebut harus dilakukan secara simultan dan terintegrasi, tanpa dipisahkan, untuk menciptakan profil siswa Pancasila yang komprehensif. Guru dapat membantu mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa melalui berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Menurut penelitian oleh Winata dan rekan-rekan dalam artikel yang dikutip oleh Jamaludin (2022), dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas diri mereka, mengembangkan nilai-nilai luhur, dan menghindari perbuatan yang tidak diharapkan.

Penelitian ini mempunyai tujuan yakni menyelidiki cara guru mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Dengan usaha tersebut, diharapkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat terbentuk dengan menyeluruh, yakni siswa yang (1) memiliki iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) menghargai keberagaman global; (3) berpartisipasi dalam gotong royong; (4) memiliki kemandirian; (5) mampu berpikir secara kritis; dan (6) memiliki kreativitas yang berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau individu berdasarkan perspektif partisipan. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif berfokus pada proses, makna, dan pemahaman, daripada mengukur atau mengkuantifikasi variabel-variabel tertentu. Penelitian ini sering menggunakan metode seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan detail.

Penelitian kualitatif bersifat eksploratif dan bertujuan untuk mendalami fenomena dari perspektif tertentu yang mengalami atau terlibat langsung dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen yang terpenting dalam pengumpulan data, yang memungkinkan fleksibilitas dalam merespons situasi lapangan dan penemuan data baru. Metode ini cocok untuk menggali makna, motif, dan persepsi individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terkini yang diinisiasi oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Indonesia. Diberlakukannya kurikulum merdeka tersebut merupakan sebuah bentuk usaha dari pemerintah untuk menjawab segala persoalan-persoalan yang belum terjawab pada kurikulum sebelumnya. Struktur kurikulum merdeka mencangkum Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan bagi sekolah dalam mengembangkan segala aspek, baik standar isi, proses maupun penilaian.

Profil Pelajar Pancasila diterapkan di kegiatan-kegiatan sekolah dan juga diterapkan saat pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi pokok. Dari enam dimensi tersebut, semuanya saling berkaitan dan saling menguatkan antara yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, keseluruhan dimensi haruslah dilakukan secara bersamaan dan tidak terpisah, sehingga dengan begitu penerapan dari profil pelajar Pancasila tersebut akan terwujud.

Adapun keenam dimensi tersebut mencakup: (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (b) berkebinekaan global; (c) bergotong-royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis; dan (f) kreatif.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah kami lakukan, pengimplementasian keenam dimensi tersebut sudah terlaksana dengan baik di UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan.

Pada dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, pengimplementasian dimensi tersebut diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan pesantren kilat di bulan suci Ramadhan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pesantren kilat, seperti membaca al-quran bersama-sama, buka puasa bersama, mengadakan lomba keagamaan dan sebagainya. Selain itu, bapak Hambali selaku narasumber dalam penelitian ini menyatakan bahwa setiap minggunya UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan mengadakan infaq, dimana hasil infaq tersebut akan dikumpulkan dan setelah terkumpul akan diadakan penyantunan anak yatim untuk siswa di sekolah ini yang diadakan setiap tahun. Selain kegiatan-kegiatan diatas, kegiatan di dalam kelas seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran juga merupakan perwujudan dari pengimplementasian dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SD tersebut.

Selanjutnya, pada dimensi kedua yaitu berkebhinekaan global, pengimplementasian

dimensi tersebut diwujudkan dengan mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersikap saling menghormati (toleransi). Meskipun di sekolah tersebut siswa-siswanya berasal dari agama serta suku yang tidak sama, guru selalu menekankan untuk saling menghormati dan tidak boleh saling menjatuhkan atau menjelek-jelekkkan orang yang berbeda agama dan suku kepada siswanya.

Pada dimensi ketiga yaitu bergotong-royong, pengimplementasian dimensi tersebut diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan membersihkan sekolah bersama-sama di hari sabtu. Bapak Hambali menjelaskan bahwa kegiatan tersebut memang tidak dilaksanakan setiap hari namun sering dilaksanakan di hari sabtu dan untuk kelas yang berpartisipasi juga hanya kelas tinggi seperti kelas 5 dan 6.

Pada dimensi keempat yaitu mandiri, pengimplementasian dimensi tersebut diwujudkan dengan membiasakan budaya tidak mencontek kepada siswa. Saat siswa diberi tugas secara individu, guru menekankan untuk tidak saling bekerjasama mengerjakannya. Selain dalam pembelajaran, saat ujian siswa juga ditekankan untuk tidak mencontek dengan para temannya. Jika guru mendapati siswa yang mencontek baik saat ujian maupun saat mengerjakan tugas individu, guru akan memberikan sanksi berupa nilai rendah.

Pada dimensi kelima yaitu bernalar kritis, pengimplementasian dimensi tersebut diwujudkan di dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, saat guru menyajikan sebuah video pembelajaran, guru akan menyuruh para siswanya untuk memperhatikan baik-baik. Setelah penayangan video pembelajaran tersebut selesai, guru akan mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa akan menjadi terpancing untuk berpikir secara mendalam. Selain itu, terkadang guru juga akan memberikan penghargaan untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan cepat. Hal tersebut dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa saat diajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan.

Terakhir, dimensi kreatif. Pengimplementasian dimensi ini diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan membuat kerajinan tangan. Bapak Hambali selaku narasumber pada penelitian ini, menjelaskan bahwa biasanya di hari sabtu mereka melaksanakan kegiatan pembuatan kerajinan tangan bersama-sama. Contohnya, mereka pernah membuat kursi dari bahan bekas yakni botol air mineral. Bapak Hambali juga menjelaskan bahwa digunakannya bahan-bahan seperti itu dikarenakan bahan tersebut mudah dicari dan tentu saja untuk meminimalisir penggunaan biaya.

Secara keseluruhan, pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di SD tersebut sudah dapat dikatakan baik. Terlebih lagi, adanya peran atau partisipasi para guru-guru yang mendukung terwujudnya pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila tersebut. Adapun peranan guru dalam mewujudkan penerapan Profil Pelajar Pancasila tersebut tentu saja pertama sebagai pemberi contoh. Guru merupakan teladan terbaik yang akan dicontoh oleh siswanya. Dengan mempertunjukkan contoh-contoh yang benar kepada siswa, tentu hal tersebut akan mempengaruhinya dan siswa akan mencontohnya. Selain berperan sebagai model bagi para siswa, untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila guru juga dapat menjadi tutor bagi para siswa. Dengan menjadi tutor, guru dapat membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi siswa jika mereka mengalami kendala.

Adanya hubungan kerja sama serta kolaborasi baik antara siswa, guru, maupun sekolah, tentu akan dapat berdampak baik pada pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di SD tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengimplementasian profil pelajar Pancasila di UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini

telah berhasil mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam berbagai kegiatan sekolah dan proses pembelajaran sehari-hari.

Pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, infaq mingguan, dan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, yang membantu siswa mengembangkan sikap religius dan berakhlak mulia.

Dimensi berkebinekaan global diterapkan melalui pengajaran toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan agama dan suku, yang tercermin dalam sikap saling menghormati di sekolah.

Dalam dimensi bergotong-royong, kegiatan membersihkan sekolah bersama-sama menunjukkan upaya sekolah dalam menanamkan nilai gotong-royong dan kerjasama kepada siswa. Guru menekankan pentingnya integritas dalam dimensi mandiri dengan membiasakan budaya tidak mencontek baik dalam tugas sehari-hari maupun saat ujian, mengajarkan siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri.

Dimensi bernalar kritis diwujudkan melalui pembelajaran di kelas yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, seperti menonton video pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang memancing pemikiran mendalam. Pemberian reward kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan juga dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pada dimensi kreatif, kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas menunjukkan upaya sekolah dalam mendorong kreativitas siswa, mengasah keterampilan tangan mereka, serta mengajarkan pentingnya daur ulang dan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, pengimplementasian profil pelajar Pancasila di UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan dapat dikatakan baik. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif para guru yang memberikan contoh teladan, bimbingan, dan evaluasi kepada siswa. Kolaborasi antara siswa, guru, dan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, UPT SPF SD Negeri 101866 Batang Kuis Pekan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menumbuhkan karakter serta kompetensi siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kiska, N., Putri, C., Joydiana, M., Oktarizka, D., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2020). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638-1645.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Wasilatul Ibad. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84-94.
- Yin, R. K. (2022). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.